

Kode/ Rumpun Ilmu	: 804/Bidang Pendidikan Lain Yang Belum Tercantum
Bidang Fokus	: Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan <i>Desk</i> <i>Study</i> Dalam Negeri

LAPORAN PENELITIAN

PENELITIAN PRODUK TERAPAN

Hibah Penelitian Dikti Tahun Anggaran 2017 -2019
Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi
(Kemenristekdikti RI)



MODEL *ENTREPRENEURSHIP* BERBASIS PRAKTIK PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL

Pengusul:

Dra. Hj. Ani Setiani, M.Pd (NIDN 0023036201)
Prof. Dr. H. Asep Sjamsul Bachri (NIDN 0025085301)
Afief Maula Novendra, M.Pd (NIDN 0423118602)

UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
November 2019

MODEL *ENTREPRENEURSHIP* BERBASIS PRAKTIK PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL

Asep Sjamsul Bachri¹⁾, Ani Setiani²⁾, Afief Maula Novendra³⁾
asepsjamsulbachri@unpas.ac.id¹⁾, anisetiani@unpas.ac.id²⁾, afiefmaulanovendra@unpas.ac.id³⁾

RINGKASAN

Hasil penelitian pada tahun pertama telah tersusun instrumen dan langkah-langkah model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran, dengan luaran jurnal ISSN 2411-9563 (Print) ISSN 2312-8429 (*online European Journal of Social Sciences Education and Research*) May-Aug 2017 Vol. 10. Nr. 1 dan Posiding Seminar Nasional UNNES ISBN 978-602-70581-3-2. Dan luaran produk berupa, draft buku model *entrepreneurship*, draft bahan ajar model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran, draft panduan pelatihan praktik pembelajaran. Luaran tahun kedua bahan ajar masih berupa draft dan proseding <http://proceedings.conference.unpas.ac.id/index.php/sepeda/index> dan active submission <https://journal.iiesindependent.org/index.php/ijase/author/index>. Tahun ke tiga active submission <https://journal.iiesindependent.org/index.php/ijase/author/>, menjadi pemakalah pada seminar International Conference on Science, Engineering and Technology <http://conference.idrijakarta.id/ICSET/>, serta buku ajar dalam tahap proses ISBN dan luaran tambahan berupa mobile aplikasi android (Siangkat Learning/Aplikasi Perangkat Pembelajaran). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tujuan penelitian diantaranya yaitu untuk memvalidasi instrument *focus group discussion (FGD)*, melaksanakan *FGD* dengan dosen, guru, dan mahasiswa, membuat rekomendasi dari hasil *FGD*, membuat instrument evaluasi praktik pembelajaran, melakukan Uji coba Model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran di kalangan terbatas yaitu Dosen, Guru dan Mahasiswa, melakukan refleksi terhadap uji coba model *entrepreneurship*. Penelitian menggunakan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dikerjakan dalam empat tahap, yaitu: (1) Studi dokumenter terkait dengan berbagai perangkat pembelajaran (2) Mengembangkan istrumen penelitian berdasarkan analisis kebutuhan (*need assesment*) untuk mengembangkan model *entrepreneurship*, (3) Melakukan penjaringan data dan informasi berdasarkan instrumen yang dikembangkan melalui studi kepustakaan, angket, kuesioner, wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)* dari berbagai pihak terkait, 4) Melakukan pengolahan, penafsiran dan pembahasan serta penarikan kesimpulan, saran dan rekomendasi atas temuan yang berhasil di dapat. Berdasarkan tahapan penelitian, maka luaran penelitian yang ditargetkan yaitu buku model *entrepreneurship* (ISBN), Bahan ajar model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran, Publikasi Internasional dan nasional. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) penelitian yang diusulkan berupa validasi komponen/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan (TKT 5), dan demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam lingkungan yang relevan (TKT 6).

Kata Kunci : Model *Entrepreneurship*; Praktik Pembelajaran; Aplikasi Android; Kompetensi Profesional

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan	i
Ringkasan	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rencana Target Capaian Tahunan	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Model <i>Entrepreneurship</i>	3
a. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	3
b. Menumbuhkan Minat <i>Entrepreneurship</i>	3
B. Model <i>Entrepreneurship</i> dalam Perangkat Pembelajaran	4
C. Praktik Pembelajaran	5
D. Metode Pembelajaran Praktik	6
E. Prosedur Melatih Keterampilan dasar Pelaksanaan Pembelajaran	7
F. Kompetensi Profesional	8
G. Peta Jalan Penelitian	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
A. Tujuan Penelitian	11
B. Kegunaan Penelitian	11
C. Urgensi dan Target Penelitian	11
BAB IV. METODE PENELITIAN PENELITIAN	12
A. Rancangan Penelitian	12
B. Alur Penelitian	13
C. Instrumen dan Pengumpulan Data	16
BAB V HASIL PENELITIAN	19
A. Hasil Penelitian	26
B. Uji coba Model <i>Entrepreneurship</i> berbasis Praktik Pembelajaran	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran	
Lampiran 2. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian	
Lampiran 3. Susunan dan Tugas Peneliti	
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	
Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua Peneliti	

DAFTAR TABEL

2.1 Peta Jalan Penelitian	9
3.1 Ringkasan Data yang Dikumpulkan pada Setiap Tahapan Kegiatan Penelitian.	15
4.1 Ringkasan Anggaran yang Diajukan	17
4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian Selama Kurun Waktu Tiga Tahun (2016-2018)	18

DAFTAR GAMBAR

3.1 Bagan Alur Penelitian	13
---------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Produk dari guru yaitu perangkat pembelajaran yang merupakan kebutuhan bagi pengembangan potensi peserta didik, yang dibutuhkan pada revolusi industry 4.0. Berdasarkan pandangan ilmu ekonomi setiap produk memiliki nilai ekonomi dan nilai tambah kedua nilai ini tidak berprioritas kepada keuntungan secara finansial, melainkan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan rasional dan pemenuhannya melalui pemanfaatan sumber daya dan melastarikannya untuk generasi yang akan datang. Karena perangkat pembelajaran merupakan instrument langsung untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan belajar siswa, maka diperlukannya pengembangan perangkat pembelajaran yang memiliki nilai-nilai *entrepreneurship*, nilai-nilai *entrepreneurship* yang diantaranya terdiri dari pembentukan karakter, inovasi dan kreativitas perlu di manfaatkan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa keguruan sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan suatu solusi yang dapat membantu para mahasiswa keguruan dalam melaksanakan praktik mengajarnya dengan baik dalam meningkatkan profesionalismenya dimasa yang akan datang, yaitu dengan model *entrepreneurship* melalui praktik pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh peneliti pada tahun pertama yaitu menghasilkan instrument dan sintak model *entrepreneurship* (terlampir). Seperangkat instrument dan sintak model *entrepreneurship* sudah tersusun pada penelitian tahun pertama, hal ini sebagai studi pendahuluan yang sudah tervalidasi oleh para ahli. Dan pada tahun kedua telah tersusun perangkat pembelajaran dari hasil *forum group discucssion* (FGD) yang akan ditindak lanjuti pada FGD yang ke dua dan uji coba di tahun ke tiga berupa praktik pembelajaran yang di lakukan kepada dosen-dosen LPTK di Kota Bandung, dengan melibatkan 8 LPTK, Guru dan Mahasiswa di Kota Bandung yang terjadwal pada tahun ke tiga. Luaran dari penelitian ini berupa buku model *entrepreneurship*, (HAKI), Bahan ajar model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran (ISBN), Buku panduan pelatihan praktik pembelajaran (HAKI), Publikasi Internasional dan nasional yang telah disusun sejak tahun pertama dan ditargetkan untuk terbit pada tahun ke tiga. Pada tahun ke tiga ini solusi yang ditawarkan berupa model *entrepreneurship* bagi calon guru berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan

profesional guru dengan harapan kelak para guru, dosen LPTK dan lulusan mahasiswa keguruan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan nilai tambah yang dikemas dalam model *entrepreneurship*. Sehingga pendidikan yang terbangun adalah pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan dinamika perubahan teknologi sejalan peningkatan profesionalisme guru.

B. Rencana Target Capaian Tahunan

Rencana capaian tahunan seperti pada Tabel 1.1 sesuai luaran yang ditargetkan dan lamanya penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1.1
Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS ⁰	TS+1	TS+2
1	Publikasi ilmiah	Internasional	Sudah dilaksanakan	submitted	<i>published</i>
		Nasional Terakreditasi	belum	submitted	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam pertemuan ilmiah	Internasional	belum	draf	Sudah dilaksanakan
		Nasional	sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
3	<i>Keynote Speaker</i> dalam pertemuan ilmiah	Internasional	terdaftar	terdaftar	terdaftar
		Nasional	terdaftar	terdaftar	Sudah dilaksanakan
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional	belum	draf	terdaftar
5	Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten	belum	draf	terdaftar
		Paten sederhana	belum	draf	terdaftar
		Hak Cipta	belum	draf	terdaftar
6	Teknologi Tepat Guna		draf	penerapan	penerapan
7	Model		draf	penerapan	penerapan
8	Buku Ajar (ISBN)		draf	draft	sudah terbit
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)		3	5	7

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model *Entrepreneurship*

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* merupakan seseorang yang percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan, memanfaatkan peluang, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan usahanya. Para usahawan berbakat membangun perusahaan mereka pada bidang yang mereka pahami dan merasa mampu berdasarkan penilaian dan perhitungan yang canggih, bahkan mereka mungkin harus mengambil alih kendali terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah ada. Hal ini dipertegas oleh Casson (2012:3) kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.

Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usah-usaha dan ide-ide barunya.

b. Menumbuhkan Minat *Entrepreneurship*

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga personal pembangunan wirausahawan Indonesia merupakan personal mendesaknya bagi kesuksesannya pembangunan. Menurut Alma (2011 : 1-2) manfaat adanya wirausaha antara lain :

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.

- 3) Menjadi contoh bagi masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha ini adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social, sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

- 1) Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Sebagai perjuangan bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa lain.

B. Model *Entrepreneurship* dalam Perangkat Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2017:121-122) Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini penting dalam rangka menyelesaikan implementasi kurikulum, karena keberhasilan kurikulum pada hakikatnya adalah keberhasilan pembelajaran. keberhasilan pembelajaran perlu dipersiapkan dinantinya dimana guru membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan instrument pelaksanaan proses belajar mengajar yang dibuat oleh guru berdasarkan pandangan guru terhadap filsafat pendidikan, karakteristik siswa, teori pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik belajar yang terintegrasi dengan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru karena merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar, yang akan membentuk dan mengembangkan potensi siswa. Perangkat pembelajaran di buat oleh guru sebagai produk dari kreativitas dan inovasi yang guru kemas untuk disajikan dalam proses pembelajaran yang secara tidak

langsung akan membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Produk dalam pandangan disiplin ilmu ekonomi memiliki arti bahwa suatu produk harus memiliki nilai ekonomi tinggi, dan nilai tambah. *Entrepreneurship* bukan merupakan suatu pekerjaan tapi merupakan mental dan jiwa yang harus dimiliki bagi setiap profesional. Bentuk perwujudan dari *entrepreneurship* dari profesional guru yaitu dari pengembangan perangkat pembelajarannya. Model *entrepreneurship* merupakan kerangka konseptual berupa konten-konten kreatif dan inovatif yang menggambarkan pengembangan perangkat pembelajaran untuk menciptakan peluang. Menurut Martha http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Martha%20Christianti%2C%20M.Pd_.pdf dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *entrepreneurship* untuk anak usia dini, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa a) sekolah yang sudah mengembangkan *entrepreneurship* belum memiliki panduan yang jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Pembelajaran tersebut belum terlihat dalam rencana praktek pembelajaran (RPP), dan alat penilaian; b) semua guru dan kepala sekolah di tempat penelitian setuju jika pembelajaran *entrepreneurship* dikembangkan sejak usia dini. Namun terdapat 90,79% orang tua yang setuju jika sejak usia dini sudah mulai dikembangkan jiwa *entrepreneurship* dan 9,21% mengatakan tidak setuju; c) nilai-nilai *entrepreneurship* memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan sejak usia dini yaitu percaya diri, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, kreatif, pantang menyerah/kerjakeras, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, dan menghargai. Hal ini sejalan dengan hasil riset pada Jurnal Teknologi Pendidikan (JTeP) <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=55766> Model Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Kewiraswastaan bagi Wanita Peserta Kursus yang dilakukan oleh Anizar Ahmad yaitu dalam pendidikan kewirausahaan pengembangan produk berdasarkan pengembangan analisis kurikulum, materi pembelajaran, program unit pelajaran, contoh panduan sesi dan panduan strategi pembelajaran, dengan teknik skenario / metode yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan kewirausahaan di lembaga kursus. Akhirnya direkomendasikan bahwa setiap program kursus wanita harus mengalokasikan dan mengatur secara efektif strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Salundung, Jokebet bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni mengalami berbagai masalah dan belum kompeten dalam berwirausaha sehingga mereka perlu memperkuat kewirausahaan berbasis kecakapan hidup. Semua kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dievaluasi berdasarkan komponen sistem dalam bentuk model logika. Hal disampaikan pada Jurnal Kependidikan (Penerbit : Lembaga Penelitian UNY) Vol 40, No 2 (2010): November. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52566>

C. Praktik Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu guru, memerlukan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terutama lembaga penyelenggara program penyiapan calon guru (LPTK). Agar LPTK mampu menghasilkan guru yang memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan dalam standar nasional pendidikan tinggi (Permendikbud 49 tahun 2014), mensyaratkan

selain tersedianya kurikulum, sistem pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) dan Laboratorium Penguatan Pengalaman Empirik (Microteaching) yang memadai, tersediannya sarana dan prasarana penunjang yang memadai, tetapi juga perlu didukung oleh tenaga akademik (dosen) yang memadai. Sasaran akhir dari itu semua adalah agar LPTK mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi, memiliki dasar untuk pengembangan pembelajaran yang kuat untuk menjadi guru yang profesional serta mampu menjadi agen pembelajaran (Permendikbud RI no 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi).

Penelitian yang terdapat pada jurnal Prosiding Seminar Biologi Vol 9, No 1 (2012): Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=50854>

oleh Sadirman, Suciati menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,77% mahasiswa menyatakan kurang percaya diri dalam menghadapi PPL. Rasa kurang percaya diri mahasiswa tersebut secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut: 1) 87,04% mahasiswa merasa nervous ketika pertama kali praktik mengajar di kelas; 2) 7,47% menyatakan kurang siap terkait materi bahan ajar; 3) 22,22% menyatakan kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai; 4) 24,70% merasa kesulitan dalam mengembangkan LKS; 5) 9,07% mengalami hambatan dalam mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran. Sementara ditinjau dari kebutuhan mahasiswa, 94,4% menyatakan sangat membutuhkan kehadiran pembimbing (terutama dosen pembimbing) khususnya pada awal kegiatan PPL. 96,30% menyatakan puas dengan layanan yang diberikan oleh guru pamong. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi PPL umumnya mahasiswa kurang percaya diri dan keberadaan pembimbing (dosen pembimbing) sangat diharapkan oleh mahasiswa terutama saat awal kegiatan. Serta penelitian dari Supriyadi, dkk yang dimana diperlukannya guru pamong dan dosen pembimbing untuk kemampuan mengaar mahasiswa

D. Metode Pembelajaran Praktik

Pendidikan merupakan suatu proses pembekalan diri dengan berbagai kemampuan, terutama karakter diri. Menurut Saroni (2017:97) dengan pendidikan, kita dapat mengkondisikan sumber daya manusia sebagai sosok-sosok efektif dalam kehidupan. Saroni juga menjelaskan selanjutnya, konsep pendidikan ini berkembang mencakup proses pembelajaran dan pelatihan dimana peserta didik berusaha untuk mendapatkan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya serta menambah keterampilan yang ada dalam dirinya,

karena pada pendidikan, ada tiga aspek yang ingin didapatkan yaitu pengetahuan, karakter, keterampilan. Menurut Mulyasa (2016:192) ketiga aspek tersebut mencakup dari kepribadian berwirausaha di sekolah yang berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber daya yang ada di lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan praktik. Metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik/siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat (pendidikan dan pelatihan).

Metoda pembelajaran praktik/praktik lapangan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Selama praktek, peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

E. Prosedur Melatih Keterampilan Dasar Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk memiliki kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran secara profesional, tidak cukup hanya dengan dihapal. Setiap jenis keterampilan dasar pembelajaran erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, untuk menguasai setiap jenis keterampilan dasar pembelajaran tersebut, perlu diasah dengan latihan-latihan yang dilakukan secara teratur melalui mekanisme yang terkontrol.

Latihan untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran atau, bukan hanya diperuntukkan bagi calon instruktur saja (*pre-service training*), melainkan juga menjadi wahana untuk meningkatkan profesionalisme bagi yang sudah menduduki jabatan profesi sebagai fasilitator pembelajaran (*in-service training*).

Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran pada khususnya, latihan keterampilan dasar mengajar dilakukan melalui suatu pendekatan yang disebut dengan "*micro teaching*",

yaitu suatu pendekatan atau laboratorium untuk melatih dan mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajar tertentu secara lebih spesifik dan terkontrol.

F. Kompetensi Profesional

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, untuk dicerna dan diwujudkan dalam Pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini akan mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa memang merupakan cara untuk berfikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata dan menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal tersebut selalu mengalami perubahan dalam setiap generasi, dan perubahan yang dilakukan melalui Pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Manusia normal dapat menerima Pendidikan, dengan memiliki kesempatan yang cukup, ia dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu. Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan. Dengan demikian, ia dapat berdiri bebas pada saat terbaiknya, dan guru yang tidak sensitif adalah buta akan arti kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik harus dikembangkan sehingga memberikan arti penting terhadap kinerja guru.

Prinsip modernisasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk buku-buku sebagai alat utama Pendidikan, melainkan dalam semua rekaman tentang pengalaman manusia. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau Bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Pada kenyataannya, semua pikiran manusia harus dikemukakan kembali disetiap generasi oleh para guru yang

tentu saja dengan berbagai perbedaan yang dimiliki secara individual, termasuk siapa saja yang berminat untuk menulis. Memang dalam beberapa hal berlaku apa yang dikatakan oleh pendeta kuno “*there is nothing news under the sun*” (tidak ada barang baru dibawah matahari), tetapi guru dan penulis bisa berbesar hati berdasar kenyataan bahwa pikiran-pikiran atau dalil-dalil lama dapat diletakan dalam model baru, pakaian baru dan dalam proses ini semuanya akan tampak baru. Sekurang-kurangnya menjadi baru bagi peserta didik, dan bagi para pendengar. Oleh karena itu, sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik. Disinilah guru professional, guru professional dilindungi oleg undang-undang no 14 tahun 2015 disebut sebagai uu guru dan dosen, dimana guru adalah jabatan professional yang memiliki sertifikat pendidik.

Menurut Mulyasa (2016:34) Sertifikasi guru merupakan upaya inovatif dan revolusioner dalam bidang pendidikan sehingga ke depan hanya guru-guru yang berkualitas dan professional yang akan mendapat tunjangan sertifikasi. Untuk itu, diperlukan penjaminan mutu guru agar senantiasa dapat melakukan revolusi dan inovasi pembelajaran sehingga terjadi perubahan-perubahan kea rah yang lebih baik. Sertifikasi kompetensi guru merupakan prosedur yang digunakan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan tertulis bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru yang professional dan mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik.

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Berdasarkan Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Dalam Satori (2009) terdapat 4 komponen kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Memiiki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang diampu
3. Memiliki sifat yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang diampu
4. Memiliki keterampilan menyampaikan materi ajar

Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

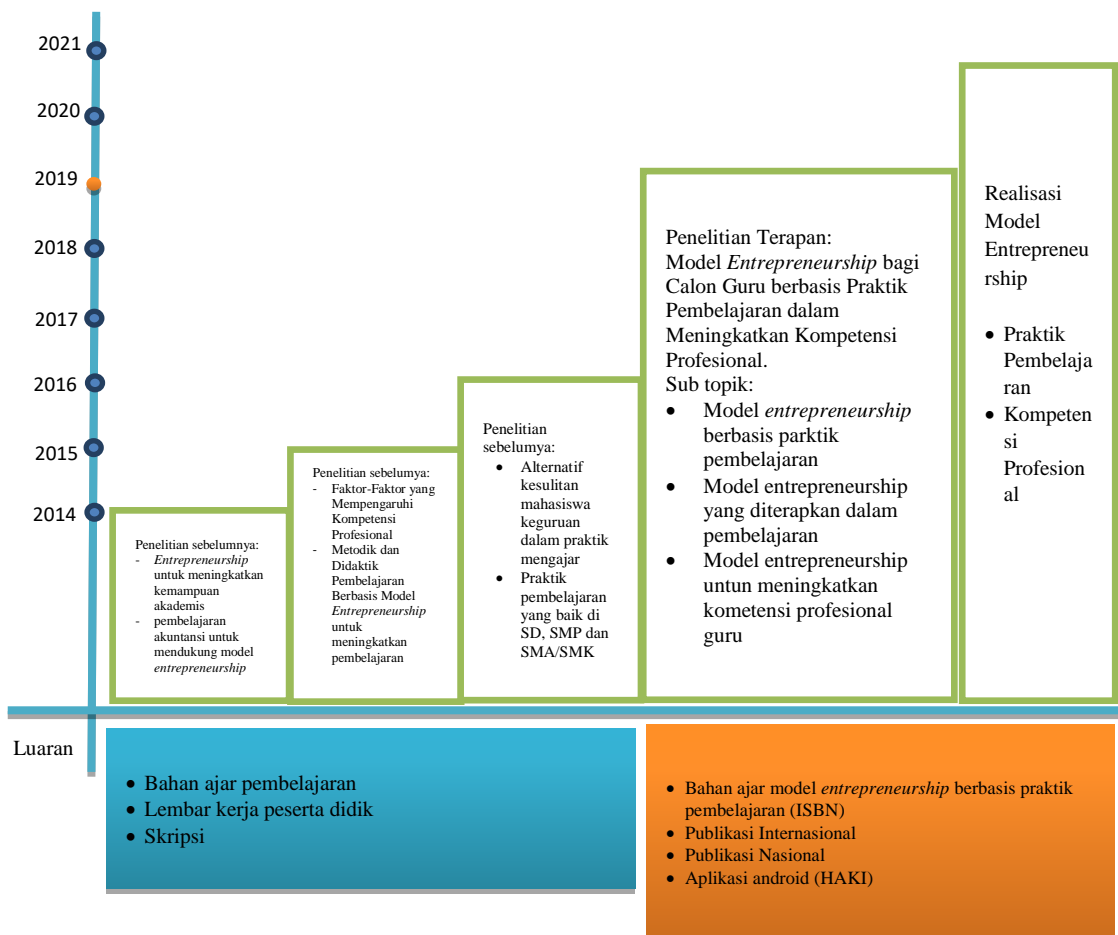
G. Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap penerapan jiwa *entrepreneurship* pada mata kuliah akuntansi. Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan yaitu pengembangan *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemampuan akademis bagi calon guru berbasis pendidikan akuntansi.

Hasil pendahuluan yang telah dilaksanakan berupa kesimpulan bahwa mahasiswa akuntansi bersikap negatif dan tidak setuju terhadap jiwa *entrepreneurship* dalam pembelajaran mata kuliah Akuntansi adalah kurang dari 3 (Tiga) artinya secara populasi mahasiswa Akuntansi bersikap negatif dan tidak setuju terhadap jiwa *entrepreneurship* dalam pembelajaran mata kuliah Akuntansi. Begitu pula pada studi pendahuluan penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa Keadaan sikap *entrepreneurship* mahasiswa termasuk pada kategori cukup baik. Berikut adalah peta jalan penelitian peneliti.

Grafik 2.1

Peta Jalan Penelitian



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan Uji coba Model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran di kalangan terbatas yaitu Guru dan Mahasiswa
2. Melakukan refleksi terhadap uji coba model *entrepreneurship*

B. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya:

1. Manfaat dari segi teori, penelitian ini dapat memberikan gagasan baru, yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.
2. Manfaat dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Urgensi dan Target Penelitian

Dalam Revolusi Industri 4.0 media sosial (medsos) dalam *Smart phone* punya “magnet” yang bisa menarik perhatian semua orang menjadi asik dan serius, tidak terkecuali anak-anak yang dimasa perkembangannya perlu didampingi diantaranya dalam jalur pendidikan formal yaitu oleh guru dalam pembelajaran yang berkualitas. Yang harus diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran yaitu guru sebagai tenaga profesional mampu menyesuaikan keprofesiannya dengan dinamika perubahan yang begitu cepat sehingga dibutuhkannya guru *entrepreneur* yang mampu berinovasi dan kreatif dalam aktivitasnya. Karya bagi guru *entrepreneur* yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan nilai tambah. Perangkat pembelajaran merupakan instrument yang guru kembangkan untuk mencapai tujuan belajar. Pengembangan perangkat pembelajaran ini di kemas melalui model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 24 Mahasiswa, dan akan dilakukan uji coba ke sekolah mitra SMA 3 Pasundan Bandung. Pada awal bulan Desember 2019. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 tahun.

b. Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini akan dilaksanakan dengan rancangan penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development / R & D*).

Langkah-langkah penelitian dirancang menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan Dick and Carey yang diadaptasi Gall et al. (2003). Model penelitian ini mencakup 12 langkah, yaitu 1) *Assesmen* kebutuhan guna menentukan tujuan penelitian, 2) Analisis kebutuhan Dosen dan Mahasiswa Keguruan dalam Pengembangan entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran, 3) Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan Dosen dan Mahasiswa, 4) Merancang instrumen assesmen, 5) Merancang strategi pelatihan, 6) Merancang dan memilih perangkat pelatihan, 7) Merancang instrumen evaluasi, 8) Validasi instrumen dan model pelatihan, 9) Uji coba model pelatihan di kalangan terbatas, 10) Refleksi hasil uji coba model pelatihan, 11) Implementasi model pelatihan, dan 12) Refleksi seluruh tahapan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam empat tahap besar, yaitu tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan dan diseminasi (publikasi).

Tahap I Studi Pendahuluan

1. *Assesmen* kebutuhan guna menentukan tujuan penelitian baik untuk program pelatihan maupun produk yang akan dihasilkan
 - a. Studi literatur menyangkut konsep-konsep dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan *entrepreneurship*.
 - b. Studi lapangan khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan calon subjek dan lokasi penelitian, serta daya dukungnya.

2. Analisis kebutuhan Dosen, khususnya kegiatan yang mencakup salah satu komponen Profesionalisme Dosen yaitu praktik pembelajaran guna mengidentifikasi keterampilan, prosedur, serta penguasaan Dosen dalam melakukan pembimbingan terhadap mahasiswa.
3. Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran.

Tahap II Perencanaan

1. Merancang instrumen-instrumen *assessment*
2. Merancang strategi pelatihan berbasis praktik pembelajaran dengan menggunakan model *entrepreneurship* dalam meningkatkan kompetensi profesional
3. Merancang dan memilih perangkat pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dosen dan mahasiswa dan tujuan penelitian.
4. Merancang instrumen evaluasi formatif untuk dipergunakan pada setiap langkah penelitian, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Tahap III Pengembangan

5. Melaksanakan validasi instrumen dan perangkat-perangkat pembelajaran, melalui penilaian pakar (*expert judgement*)
6. Melakukan Uji coba Model di kalangan terbatas yaitu pada dosen dan mahasiswa LPTK di lingkungan kota Bandung.
7. Melakukan refleksi terhadap uji coba model.

Tahap IV Diseminasi

8. Melakukan implementasi model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran pada dosen-dosen dan mahasiswa di lingkungan kota Bandung.
9. Melakukan Refleksi terhadap semua tahapan kegiatan yang sudah dilakukan
10. Publikasi

c. Alur Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yaitu model *entrepreneurship* dalam meningkatkan kemampuan profesional bagi calon guru berbasis praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap dan perilaku mahasiswa LPTK terhadap penerapan jiwa dan mental *entrepreneurship* dalam pembelajaran.

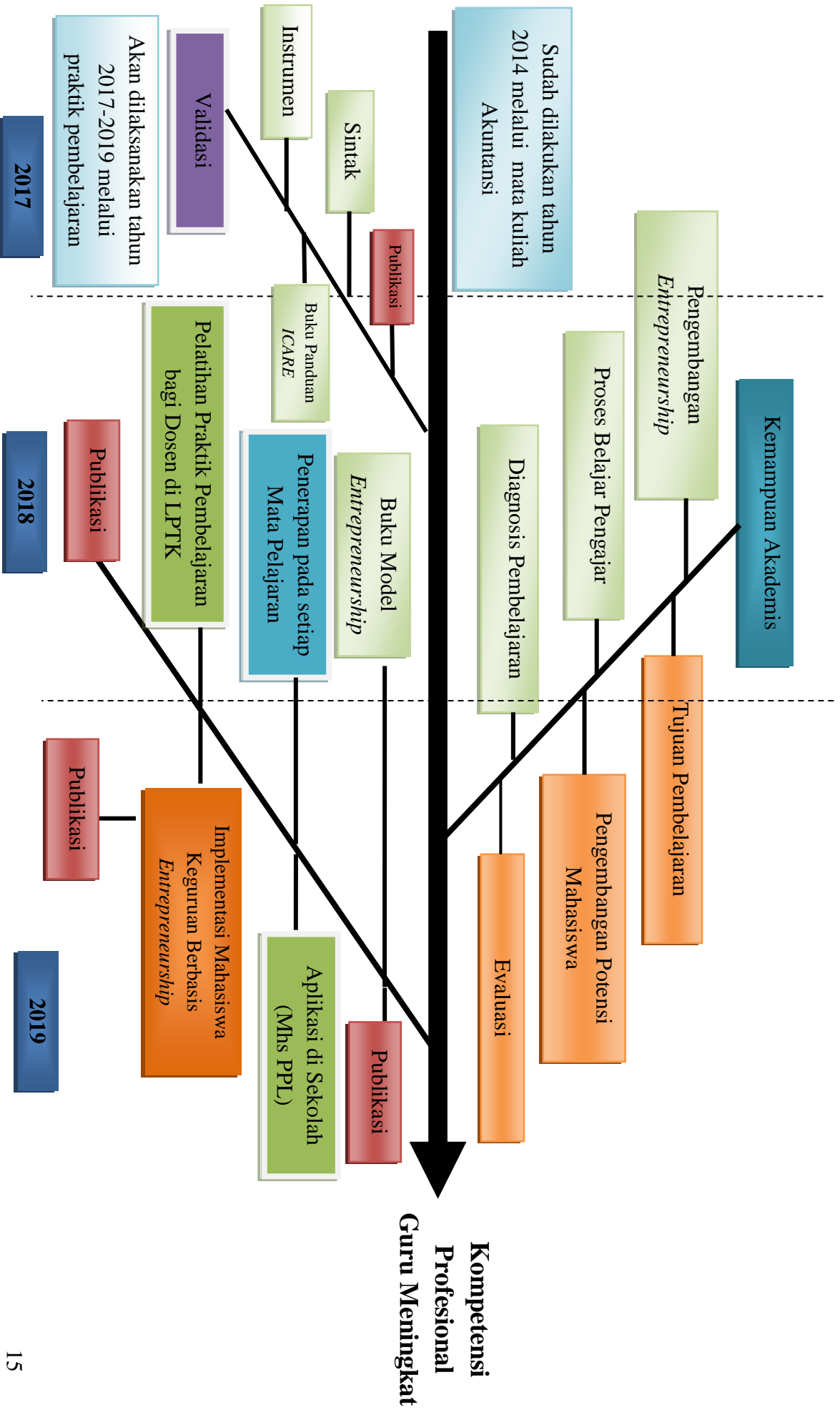
Untuk penelitian yang saat ini akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional calon guru dengan menggunakan model *entrepreneurship* yang

berbasis praktek pembelajaran. Pemahaman kompetensi profesional guru di aplikasikan melalui model *entrepreneurship* yang berbasis praktik pembelajaran, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa LPTK. Pelatihan praktik pembelajaran menggunakan instrumen yang disederhanakan melalui lembar kerja (LK) dengan langkah-langkah kegiatan ICARE (*introduction, connection, application, relection, extention*). Kegiatan dari pelatihan praktik pembelajaran ini mengarah ke penerapan model *entrepreneurship* di setiap matakuliah. Hasil dari kegiatan selanjutnya dilakukan publikasi.

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan dan perancangan, tahap pengembangan, dan tahap diseminasi.

Gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang seluruh aktivitas tercakup dalam bagan gambar 4.1.

d. Fishbone Diagram



Gambar 4.1. Bagan Alur Penelitian

e. Instrumen dan Pengumpulan Data

Berdasarkan skema langkah-langkah penelitian dan bagan alir penelitian di atas untuk mencapai target yang diinginkan maka pada setiap tahapan kegiatan dalam penelitian ini diperlukan instrumen-instrumen yang disusun sesuai kebutuhan. Instrumen- instrumen tersebut berupa:

1. Format wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dalam pengembangan model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional.
2. Format kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran.
3. Format rancangan perangkat pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan dosen dan tujuan penelitian, termasuk rancangan pedoman model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran.
4. Format rancangan instrumen evaluasi formatif untuk dipergunakan pada setiap langkah penelitian, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.
5. Format validasi instrumen dan perangkat-perangkat pelatihan, melalui penilaian pakar (*expert judgement*).
6. Rubrik instrumen keberhasilan implementasi model pelatihan yang dikembangkan.

Secara ringkas data dikumpulkan dengan sistematika seperti tertera dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Ringkasan Data yang Dikumpulkan pada Setiap Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahun	Tahap Penelitian	Langkah Penelitian	Indikator	Pangumpulan Data		Luaran
				Subjek	Instrumen	
Tahun I 2017	STUDI PENDAHU- LUAN	1. <i>Assesmen</i> kebutuhan guna menentukan tujuan penelitian baik untuk program pelatihan maupun produk yang akan dihasilkan.	Mengumpulkan data penelitian Menganalisis kebutuhan dosen dan mahasiswa LPTK Mengidentifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran	- Bahan pustaka - Dosen dan mahasiswa	- pedoman wawancara - kuesioner	- Rancangan Model Pelatihan - Artikel untuk di publikasikan di seminar nasional
		2. Analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran				
		3. Identifikasi sikap, minat, motivasi dan keterampilan dosen dan mahasiswa terhadap model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran				
	PERENCA- NAAN	1. Analisis proses dan produk pelatihan	Menganalisis proses dan produk pelatihan	Dosen	- Pedoman wawancara	
		2. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian	Mengidentifikasi tujuan dan manfaat penelitian			
	3. Merancang model dan instrumen model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional	Membuat rancangan model dan instrumen	Peneliti	- Rubrik penilaian		
	4. Validasi rancangan model dan instrumen model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional	Memvalidasi rancangan model	Validator Subjek uji coba	- Format validasi - Rubrik penilaian		
Tahun II 2018	PENGEM- BANGAN	5. <i>Forum Group Discussion (FGD) ke 1</i> , Uji coba implementasi Model dan instrumen	- Mengimplementasikan Model	- Guru - Dosen - Nara	- Instrumen hasil	- Buku model <i>entrepre</i>

			dan instrumen	sumber lain - Mahasiswa	pengembangan - Pedoman wawancara - Kuesioner	<i>neurship</i> , Bahan ajar model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran Buku panduan pelatihan praktik pembelajaran Buku pelatihan praktik pembelajaran Publikasi Internasional dan nasional
		6. Analisis data hasil uji coba implementasi model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional	Menganalisis data hasil uji coba implementasi model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional		- Statistika	
		7. Interpretasi hasil analisis data	Menginterpretasikan hasil analisis data			
Tahun III 2019	DISEMINASI	8. <i>Forum Group Discussion (FGD) ke 2</i> , Uji Coba, Diseminasi hasil penelitian kepada dosen, Guru dan mahasiswa	- Uji Coba Model <i>Entrepreneurship</i> berbasis Praktik Pembelajaran - Mendesiminasikan hasil penelitian - Mempublikasikan hasil penelitian - Mempertunjukkan hasil penelitian	- Dosen - Mahasiswa - Guru - Narasumber	- Instrumen yang dikembangkan berdasarkan model produk Penelitian - Publikasi	Buku model <i>entrepreneurship</i> , (HAKI) Bahan ajar model <i>entrepreneurship</i> berbasis praktik pembelajaran (ISBN) Buku panduan pelatihan praktik pembelajaran (HAKI) Publikasi Internasional dan nasional

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Menurut Casson (2012:3) kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usah-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Suryana (2013:76) menegaskan hasil dari berpikir kreatif adalah dalam bentuk sesuatu yang bersifat imajinatif, abstrak, dan obsesi, seperti gagasan, khayalan, mimpi-mimpi, dan ide-ide. Terlaksananya pembelajaran berjalan dengan baik, aktivitas mahasiswa di dalam ataupun di luar kelas, siswa terlihat senang.

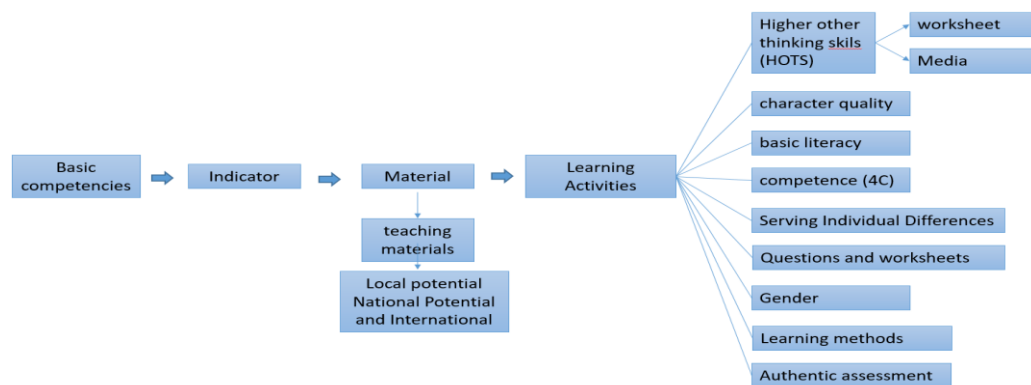
Menurut hasil riset pada Jurnal Teknologi Pendidikan (JTeP) <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=5576> Model Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Kewiraswastan bagi Wanita Peserta Kursus yang dilakukan oleh Anizar Ahmad yaitu dalam pendidikan kewirausahaan pengembangan produk berdasarkan pengembangan analisis kurikulum, materi pembelajaran, program unit pelajaran, contoh panduan sesi dan

panduan strategi pembelajaran, dengan teknik skenario / metode yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan kewirausahaan di lembaga kursus. Akhirnya direkomendasikan bahwa setiap program kursus wanita harus mengalokasikan dan mengatur secara efektif strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Salundung, Jokebet bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni mengalami berbagai masalah dan belum kompeten dalam berwirausaha sehingga mereka perlu memperkuat kewirausahaan berbasis kecakapan hidup. Semua kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dievaluasi berdasarkan komponen sistem dalam bentuk model logika. Hal disampaikan pada Jurnal Kependidikan (Penerbit : Lembaga Penelitian UNY) Vol 40, No 2 (2010): November. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=5256>

6. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan peluang dalam pembelajarannya yang dikemas melalui perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu instrument atau alat untuk melaksanakan pendidikan, melalui pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan produk kreativitas guru untuk membentuk dan mengembangkan kreativitas berdasarkan potensi siswa. Dalam membuat perangkat pembelajaran guru harus mampu merumuskan kompetensi abad 21 yang perlu ditekankan penguasaan soft skills diantaranya yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, IT literacy, *cross culture understanding*, *problem solving*, *self-directed learning* (*Framework for 21st Century Learning*, 2011). Hal ini perlu dilakukan dan dikembangkan untuk ketersediaan dan kesiapan guru yang sudah memasuki era disruption menurut Menurut Kasali (2017:35) Disruption adalah keadaan dimana sebuah proses yang tengah berjalan tiba-tiba saja harus berhenti, terganggu, mengalami intrupsi dan kekacauan karena beragam sebab. Diantaranya karena hadirnya produk atau jasa baru, inovasi atau teknologi baru atau perbaikan-perbaikan dalam proses bisnis dan tata kelola, dan lain sebagainya yang disruptive. Kasali (2017:5) menegaskan mengenai anacam disruption bisa membuat minimal, kesakitan atau mati. Meski kadang perubahan terus menerus memicu frustrasi sebagiannya merespons

secara inovatif dan melakukan self disruption. Menurutnya mengabaikan ancaman disruption dan beranggapan kita terbatas dirinya adalah kenafian yang tidak dapat di benarkan. Hanya karena kita mkasih memiliki sirplus yang positif, bukanlah jaminan kita akan tetap selamat. Peran dari guru dalam mengahdapi era tersebut yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, Perencanaan memegang peranan yang sangat penting terutama untuk membuahkan keberhasilan, memberikan kenyamanan dalam mengendalikan pekerjaan manajemen secara lebih baik dalam menanggulangi segala perubahan teknologi, sosial, politik dan lingkungan serta mewajibkan manajemen menetapkan tujuan-tujuan organisasi, sehingga pengendalian dapat dilakukan secara efektif. Menurut Casteter at. Al. (dalam Mulyasa, 2016:37) mengemukakan bahwa: “Planning is humanity’s way of projecting intentions”. Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan memilih asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah komponen-komponen dalam membuat perangkat pembelajaran.

a). komponen Kurikulum 2013 revisi 2017 dalam pembelajaran berbasis *entrepreneurship*

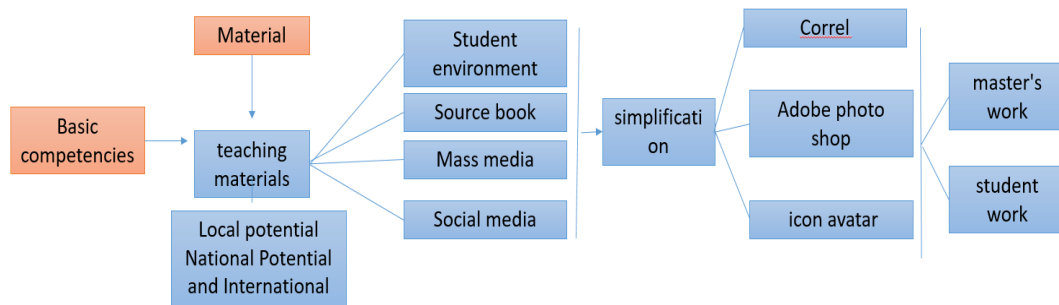


Gambar 5.1 Komponen-komponen Kurikulum 2013 revisi 2017 dalam pembelajaran model entrepreneurship

Dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no 21, 22, 23 tahun 2016 mengenai standar isi dengan memperhatikan ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat

kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Materi pelajaran yang disajikan kepada siswa disederhanakan dengan bahan ajar yang menjelaskan keterkaitan materi dengan potensi daerah, nasional dan internasional. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Higher order thinking skills (HOTS) sekaligus menyiapkan lembar kerja HOTS dan media HOTS, kualitas karakter, literasi dasar, kompetensi (4c), melayani perbedaan individu, pertanyaan dan lembar kerja, gender, metode pembelajaran, penilaian autentik. Pembelajaran model entrepreneurship bisa terus dikembangkan dan harus dikembangkan karena merupakan bentuk model pembelajaran dari dua komponen dasar entrepreneurship yaitu kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru yang terus di kembangkan dan disesuaikan untuk masa depan peserta didik berdasarkan potensi peserta didik. Menurut Mulyasa (2016:39) inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran sedikitnya harus mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, penyusunan program pembelajaran, dan pemilihan media pembelajaran. Menurut Martha http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Martha%20Christianti%2C%20M.Pd_.pdf dalam penelitian pengembangan model pembelajaran entrepreneurship untuk anak usia dini, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa a) sekolah yang sudah mengembangkan entrepreneurship belum memiliki panduan yang jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship. Pembelajaran tersebut belum terlihat dalam rencana praktek pembelajaran (RPP), dan alat penilaian; b) semua guru dan kepala sekolah di tempat penelitian setuju jika pembelajaran entrepreneurship dikembangkan sejak usia dini. Namun terdapat 90,79% orang tua yang setuju jika sejak usia dini sudah mulai dikembangkan jiwa entrepreneurship dan 9,21% mengatakan tidak setuju; c) nilai-nilai entrepreneurship memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan sejak usia dini yaitu percaya diri, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, kreatif, pantang menyerah/kerjakeras, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, dan menghargai.

b). Komponen-komponen bahan ajar dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship



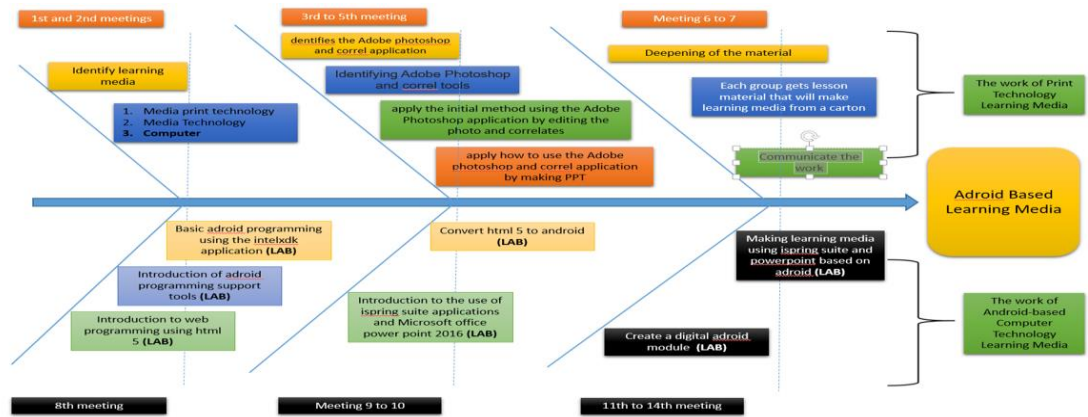
Gambar 5.2 Komponen-komponen bahan ajar dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran dalam mensederhanakan materi untuk mencapai kompetensi dasar. Penyederhanaan materi dilakukan oleh guru dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan potensi siswa. Guru harus mampu merumuskan bahan ajar yang baik karena bahan ajar dibuat dari berbagai sumber-sumber yang terkait dengan materi baik sumber dari lingkungan siswa, buku, media masa, dan, media sosial. Bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan jaman saat ini seperti

Selain itu, siswa dapat sistematika materi yang berifat dasar yang disederhakan melalui bahan ajar, dimana bahan ajar tersebut menjelaskan secara sederhana mengenai potensi lokal yang dikembangkan menciptakan karya local. Bahan ajar harus memiliki daya tarik, sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih baik. Bahan ajar yang menarik perhatian siswa adalah bahan ajar yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan nilai tambah, yaitu dengan mensederhanakannya melalui gambar-gambar animasi yang di bangun oleh keterampilan guru baik dengan correl, adobe photo shop dan icon avatar. Hal ini diharapkan mampu menciptakan guru dan siswa yang kreatif dan inovasi. Menurut Suryana (2013:76) hasil dari berpikir kreatif adalah dalam bentuk sesuatu yang bersifat imajinatif, abstrak, dan obsesi, seperti gagasan, khayalan, mimpi-mimpi, dan ide-ide. Proses dari berpikir kreatif disebut kreativitas. Kreativitas merupakan tindakan yang menghasilkan sesuatu, dan merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat baru (new), berguna (useful), dapat dimengerti (understable). Sedangkan

hasil berinovasi adalah produk barang dan jasa, metode, proses, dan cara-cara memecahkan masalah yang bersifat baru, berguna, dan dapat dimengerti.

c. Komponen-komponen media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship



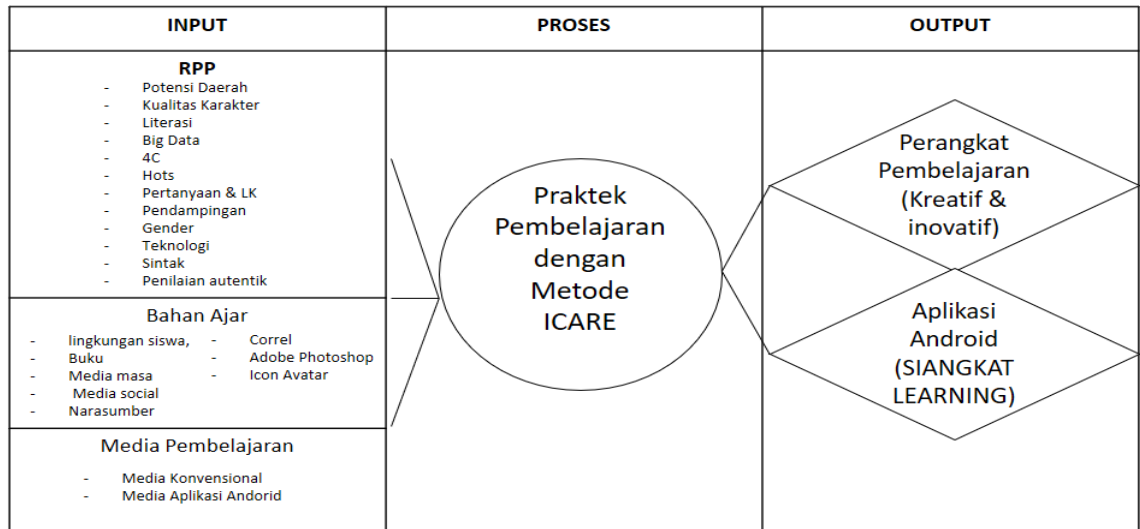
Gambar 5.3 Komponen-komponen media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *entrepreneurship*

Sebelum membuat media pembelajaran sebaiknya guru mengetahui karakteristik materi yang disesuaikan dengan potensi siswa yaitu dengan melakukan pendalaman materi. Pendalaman materi merupakan analisis materi berupa konsep-konsep yang disederhanakan melalui pendekatan kontekstual. Membuat media pembelajaran harus menunjukkan aktivitas belajar dan berpikir siswa. Media pembelajaran tidak mempraktikkan aktivitas siswa, melainkan guru mampu menesederhanakan konsep-konsep yang sulit di pahami oleh siswa untuk siswa belajar dan berpikir. Dominasi siswa dalam menggunakan gadget di bisa dimanfaatkan oleh guru yaitu membuat media pembelajaran dengan aplikasi android. Dimana siswa akan terfasilitasi untuk memanfaatkan teknologi. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis android bambu expert system pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 08 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran bambu expert system terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/912877>. Guru membuat aplikasi android dengan pendampingan pemrograman dasar dan desain yang menarik baik

melalui photo shop, correl draw, ataupun icon avatar yang akan diterima oleh siswa dengan mendownload aplikasi yang dibuat oleh guru di google play store.

d) Alur model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran

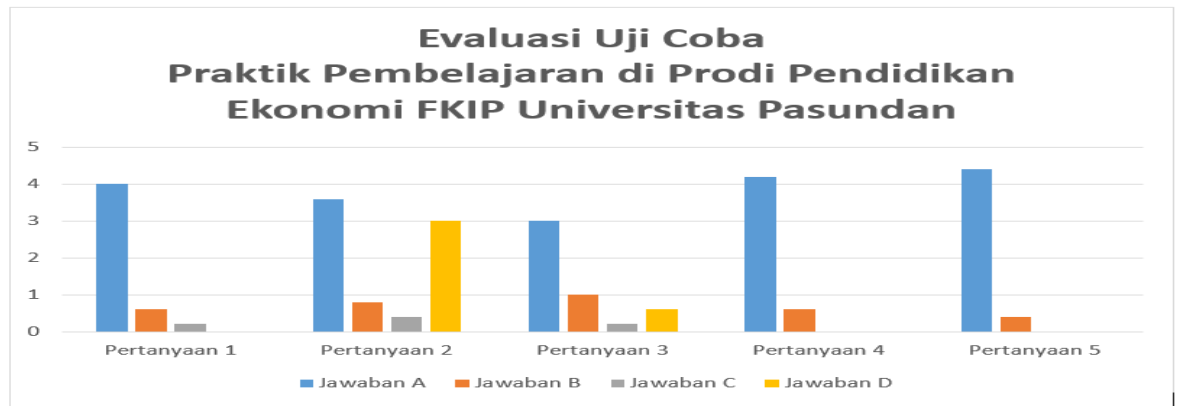
Alur Model *Entrepreneurship* Berbasis Praktik Pembelajaran



Gambar 5.4 alur model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai permendikbud no 21, 22, 23 tahun 2016 dan melauai model *entrepreneurship* yang dilakukan pendampingan dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menerapkan digital teknologi aplikasi android yang dikemas melalui praktik pembelajaran dengan metode ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension*) yang dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut berdasarkan serangkaian model *entrepreneurship*.

B. Uji Coba Model *Entrepreneursip* berbasis Praktik Pembelajaran



Gambar 5.5 Evaluasi Uji Coba 1 Praktik Pembelajaran

Praktik pembelajaran merupakan tindakan sistematis dari konsep yang telah dibangun. Model pembelajaran *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ICARE, menurut Pastor dalam Ruhimat (2012: 252) “*ICARE is an acronym for introduction, connect, apply, reflect and entend. The ICARE framework is design to help student make the most of online learning, and faculty develop effective online learning modules*”. Suatu model pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran “*online*” melalui bahan ajar modul. Sesuai dengan namanya ICARE yang merupakan singkatan dari lima kata yaitu: (1) *Introduction* (pengenalan), (2) *Connect* (menghubungkan), (3) *Apply* (menerapkan dan mempraktikan), (4) *Reflect* (merefleksikan), (5) *Extend* (memperluas dan evaluasi). Berdasarkan table di atas, pertanyaan 1 yaitu mengenai tingkat kebermanfaatan materi pelatihan bagi saudara yang akan melaksanakan Magang 3, rata-rata responden menjawab sangat bermanfaat dengan nilai 4. Uji coba yang pertama ini dilakukan melalui pendampingan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang 3 yaitu melaksanakan pengajaran di sekolah yang didampingi oleh guru pamong. Uji coba 1 yang dilaukan dengan pelatihan ini menggunakan metode ICARE.

Pelaksanaan Penerapan model *entrepreneurship* dalam Praktek Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru. Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan penerapan model *entrepreneurship* dalam praktek pembelajaran yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post test*.

Tabel 5.6

Rata-rata Skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Sebelum diberikan Perlakuan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran (pre-test)

No	Nama Siswa	Pre-test	
		Skor	Nilai
1	Mahasiswa 1	26	65
2	Mahasiswa 2	24	60
3	Mahasiswa 3	25	62,5
4	Mahasiswa 4	18	45
5	Mahasiswa 5	17	42,5
6	Mahasiswa 6	20	50
7	Mahasiswa 7	22	55
8	Mahasiswa 8	25	62,5
9	Mahasiswa 9	20	50
10	Mahasiswa 10	14	35
11	Mahasiswa 11	22	55
12	Mahasiswa 12	16	40
13	Mahasiswa 13	13	32,5
14	Mahasiswa 14	21	52,5
15	Mahasiswa 15	17	42,5
16	Mahasiswa 16	27	67,5
17	Mahasiswa 17	22	55
18	Mahasiswa 18	15	37,5
19	Mahasiswa 19	19	47,5
20	Mahasiswa 20	25	62,5
21	Mahasiswa 21	22	55
22	Mahasiswa 22	16	40
23	Mahasiswa 23	20	50
24	Mahasiswa 24	18	45
25	Mahasiswa 25	21	52,5
26	Mahasiswa 26	25	62,5
27	Mahasiswa 27	21	52,5
28	Mahasiswa 28	21	52,5
29	Mahasiswa 29	27	67,5

30	Mahasiswa 30	22	55
31	Mahasiswa 31	20	50
32	Mahasiswa 32	11	27,5
33	Mahasiswa 33	25	62,5
34	Mahasiswa 34	20	50
35	Mahasiswa 35	20	50
36	Mahasiswa 36	23	57,5
37	Mahasiswa 37	30	75
38	Mahasiswa 38	26	65
	Rata-Rata	21	52
	Standar Deviasi	4,22	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil rata-rata skor kemampuan mengajar calon guru sebelum diberikan perlakuan model entrepreneurship adalah 52. Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa terlihat kurang antusias dalam proses belajar yang memiliki kecenderungan lebih mengedepannya tugas yang kurang bermakna selama proses pembelajaran sebelumnya, dimana tugas yang bermakna adalah suatu tugas yang diberikan kepada mahasiswa, setiap mahasiswa diberi ruang untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran, didorong untuk menghasilkan karya yang bervariasi (berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dan mahasiswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi. Hasil pre-test menunjukkan, sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dari soal tes di bawah rata-rata dan tidak memenuhi standar ketuntasan minimal. Lebih lanjut terungkap, hal tersebut disebabkan beberapa alasan antara lain; mahasiswa tidak banyak melakukan aktivitas pemahaman terhadap praktik mengajar yang baik berupa tertib administrasi perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran merupakan suatu produk guru yang memiliki nilai tambah dan unsur kreatif dan inovatif untuk disampaikan kepada peserta didik.

Tabel 5.7
Rata-rata Skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Setelah diberikan
Perlakuan Model *Entrepreneurship* dalam Praktek Pembelajaran (post-
test)

No	Nama Siswa	Post Test	
		Skor	Nilai
1	Mahasiswa 1	29	72,5
2	Mahasiswa 2	31	77,5
3	Mahasiswa 3	34	85
4	Mahasiswa 4	31	77,5
5	Mahasiswa 5	31	77,5
6	Mahasiswa 6	23	57,5
7	Mahasiswa 7	27	67,5
8	Mahasiswa 8	32	80
9	Mahasiswa 9	30	75
10	Mahasiswa 10	22	55
11	Mahasiswa 11	25	62,5
12	Mahasiswa 12	24	60
13	Mahasiswa 13	23	57,5
14	Mahasiswa 14	26	65
15	Mahasiswa 15	28	70
16	Mahasiswa 16	33	82,5
17	Mahasiswa 17	29	72,5
18	Mahasiswa 18	21	52,5
19	Mahasiswa 19	26	65
20	Mahasiswa 20	27	67,5
21	Mahasiswa 21	32	80
22	Mahasiswa 22	21	52,5
23	Mahasiswa 23	22	55
24	Mahasiswa 24	23	57,5
25	Mahasiswa 25	29	72,5
26	Mahasiswa 26	29	72,5
27	Mahasiswa 27	30	75
28	Mahasiswa 28	25	62,5
29	Mahasiswa 29	33	82,5
30	Mahasiswa 30	29	72,5
31	Mahasiswa 31	24	60
32	Mahasiswa 32	17	42,5
33	Mahasiswa 33	26	65
34	Mahasiswa 34	26	65
35	Mahasiswa 35	24	60
36	Mahasiswa 36	30	75
37	Mahasiswa 37	34	85
38	Mahasiswa 38	30	75

	Rata-Rata	27	68
	Standar Deviasi	4,13	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil rata-rata skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Setelah diberikan Perlakuan Model *Entrepreneurship* dalam Praktek Pembelajaran (*post test*) adalah 68. Sebelum dilakukannya post test, mahasiswa mendapat pembelajaran dengan materi praktik pembelajaran yang baik dengan perlakuan model entrepreneurship. Terlaksananya pembelajaran berjalan dengan baik, aktivitas mahasiswa di dalam ataupun di luar kelas, siswa terlihat senang. Namun, proses pendampingan yang dilakukan oleh dosen belum optimal, hal ini dikarenakan teknis dalam tugas kelompok yang membutuhkan lebih dari satu dosen.

Tabel 5.8
Hasil Kemampuan Sebelum (pre-test) dan Setelah (post-test)

No	Nama	Gain
1	Mahasiswa 1	0,21
2	Mahasiswa 2	0,44
3	Mahasiswa 3	0,60
4	Mahasiswa 4	0,59
5	Mahasiswa 5	0,61
6	Mahasiswa 6	0,15
7	Mahasiswa 7	0,28
8	Mahasiswa 8	0,47
9	Mahasiswa 9	0,50
10	Mahasiswa 10	0,31
11	Mahasiswa 11	0,17
12	Mahasiswa 12	0,33
13	Mahasiswa 13	0,37
14	Mahasiswa 14	0,26
15	Mahasiswa 15	0,48
16	Mahasiswa 16	0,46
17	Mahasiswa 17	0,39
18	Mahasiswa 18	0,24
19	Mahasiswa 19	0,33
20	Mahasiswa 20	0,13
21	Mahasiswa 21	0,56
22	Mahasiswa 22	0,21
23	Mahasiswa 23	0,10
24	Mahasiswa 24	0,23
25	Mahasiswa 25	0,42
26	Mahasiswa 26	0,27
27	Mahasiswa 27	0,47

28	Mahasiswa 28	0,21
29	Mahasiswa 29	0,46
30	Mahasiswa 30	0,39
31	Mahasiswa 31	0,20
32	Mahasiswa 32	0,21
33	Mahasiswa 33	0,07
34	Mahasiswa 34	0,30
35	Mahasiswa 35	0,20
36	Mahasiswa 36	0,41
37	Mahasiswa 37	0,40
38	Mahasiswa 38	0,29
	Rata-Rata	0,33

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.8 menginformasikan bahwa setelah mendapatkan *treatment* dengan menggunakan model *entrepreneurship*, terdapat kemajuan dan kenaikan dalam nilai maupun presentasi dengan kenaikan 33% . Memperhatikan kriteria penafsiran rerata hasil Mengajar Calon Guru Setelah diberikan Perlakuan Model *Entrepreneurship* dalam Praktek Pembelajaran sebelum (pre-test) dan setelah (post test), dapat peneliti interpretasikan bahwa kemampuan Mengajar Calon Guru sebelum (pre-test) dan Setelah (post test) dengan kriteria penafsiran cukup.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Praktik pembelajaran merupakan tindakan sistematis dari konsep yang telah dibangun. Model pembelajaran *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ICARE, yang merupakan singkatan dari lima kata yaitu: (1) *Introduction* (pengenalan), (2) *Connect* (menghubungkan), (3) *Apply* (menerapkan dan mempraktikkan), (4) *Reflect* (merefleksikan), (5) *Extend* (memperluas dan evaluasi). Berdasarkan table di atas, uji coba penerapan model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran melalui terapan aplikasi android mencapai nilai rata-rata sebesar 3,84 dengan kriteria penafsiran Baik. Uji coba ini dilakukan melalui pendampingan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan magang 3 yaitu melaksanakan pengajaran di sekolah yang didampingi oleh guru pamong.
2. Pada umumnya pelaksanaan penelitian berjalan sesuai sistematis. Namun, terdapat beberapa kendala terhadap luaran diantaranya uji coba dengan mitra, hal ini belum terlaksana dikarenakan masih berjalannya proses pengintegrasian perangkat pembelajaran ke aplikasi android, solusi dari ini yaitu sudah disepakati pelaksanaan uji coba terapan perangkat pembelajaran aplikasi android yang akan dilaksanakan awal bulan Desember 2019 di SMA Pasundan 3 Bandung.

B. Saran

1. Penerapan uji coba model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran melalui terapan aplikasi android dengan kriteria penafsiran Baik. Penerapan uji coba model *entrepreneurship* berbasis praktik pembelajaran perlu dilakukan pendampingan yang berkelanjutan baik konten-konten pada perangkat pembelajaran maupun keterbaharuan pada aplikasi android.

2. Uji coba ini membutuhkan waktu yang panjang hal ini dikarena peserta melakukan pelatihan membuat perangkat pembelajaran dengan model *entrepreneurship* yang selanjutnya di terapkan pada aplikasi android. Dalam pelatihan ini perlu sarana dan prasarana yang menunjang seperti ketersediaan wifi dan perangkat komputer yang menunjang.
3. Model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran sudah berhasil diterapkan dalam matakuliah model pembelajaran pada mahasiswa semester 5 tahun akademik 2019/2020, Penerepan berupa membuat perangkat pembelajaran yang berkolaborasi dengan penerapan praktik pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode ICARE dari USAID Prioritas. Tambahan luaran berupa terapan teknolgi aplikasi android pada mahasiswa belum secara keseluruhan terealisasi begitupula dengan sekolah mitra di SMA Pasundan 3 Bandung belum bisa di laporkan karena akan dilaksanakan pada hari awal bulan Desember 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R and Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction 4th Edition*. London: Longman
- Casson, M. 2012. *Entrepreneurship*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Eggen, P. & Kauchak, D.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching*. Model-Model Pengajaran. Edisi Kedelapan. Terjemahan Achmad Fawaidan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasali, Renald. 2017. *Tomorrow is Today Series on Disruption*. Mizan : Jakarta Selatan
- Mulyasa, E. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran sesuai standar proses*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Saroni, M. 2017. *Sertifikasi Keahlian Siswa Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Satori, D. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, kiat dan proses menuju sukses*. Salemba empat : Jakarta
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Pikiran Rakyat, Rabu 30 Maret 2016 halaman 6
- Pengembangan Model Pembelajaran Berperspektif Kewirausahaan. Endah Rita Sulistya Dewi, Sumarno, dan Prasetyo, Jurusan Pendidikan Biologi IKIP PGRI Semarang <http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=7039>
- Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Endang Mulyani. Staf Pengajar Fe Universitas Negeri Yogyakarta) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6819&val=444&title=Model%20Pendidikan%20Kewirausahaan%20di%20Pendidikan%20Dasar%20dan%20Menengah>
- Model Pembelajaran Multimedia dengan CD Interaktif Untuk Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Parma, I Putu Gede) *Jurnal Jurusan Perhotelan (D3)* Vol 10, No 2 (2013) <http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=22291>
- REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA. Jokowi: Perubahan Ekonomi Digital Dorong Kemajuan. <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/09/20/owkllm354-jokowi-perubahan-ekonomi-digital-dorong-kemajuan>
- Kabar24.com** . Jokowi Sarankan Dibuka Fakultas Ekonomi Digital Jurusan Toko Online <http://kabar24.bisnis.com/read/20171017/15/700069/jokowi-sarankan-dibuka-fakultas-ekonomi-digital-jurusan-toko-online>

